

## PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL MATERI KOMBINASI BATIK TULIS DAN *JUMPUTAN* UNTUK SISWA SMAN 2 LAMONGAN

Desi Alfita Sari<sup>1</sup>, Fera Ratyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [desi.22082@mhs.unesa.ac.id](mailto:desi.22082@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [feraratyaningrum@unesa.ac.id](mailto:feraratyaningrum@unesa.ac.id)

### Abstrak

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Lamongan yang masih didominasi metode ceramah, serta kurangnya media untuk praktek pada mata pelajaran seni budaya, sehingga siswa kesulitan memvisualisasikan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, proses pengembangan, kelayakan, serta respon peserta didik terhadap media video tutorial. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Proses pembuatan video menggunakan perangkat berupa kamera iPhone 13 dan aplikasi CapCut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sangat layak digunakan, dengan validasi ahli materi 96% dan ahli media 92%. Uji coba menunjukkan hasil belajar siswa pada rentang nilai 80-100, serta respon siswa 94% dan guru 90% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa video tutorial yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam keterampilan praktik serta pemahaman visual pada materi kombinasi batik tulis dan *jumputan*.

**Kata kunci:** *Media pembelajaran, video tutorial, batik tulis, jumputan, SMAN 2 Lamongan.*

### Abstract

*Educational success is influenced by the use of innovative learning media. This study was motivated by the fact that Cultural Arts instruction at State Senior High School 2 Lamongan is still dominated by lecture-based methods, coupled with a lack of practical learning materials for the subject, which makes it difficult for students to visualize the practical aspects. This study aims to describe the concept, development process, feasibility, and student responses to video tutorial media. The method used was Research and Development (R&D) employing the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate), with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and documentation. The video production process utilized an iPhone 13 camera and the CapCut app. The results indicate that the media is highly suitable for use, with 96% validation from subject matter experts and 92% from media experts. Pilot testing showed student learning outcomes in the 80–100 range, as well as student and teacher responses of 94% and 90%, respectively, in the “very good” category. Thus, it can be concluded that the developed video tutorials are effective in improving student learning outcomes, particularly in practical skills and visual understanding of the combined hand-drawn batik and jumputan materials.*

**Keywords:** *Educational materials, video tutorials, hand-drawn batik, jumputan, State Senior High School 2 Lamongan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan penggunaan media yang sesuai, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi sangat penting. Berbagai bentuk media berbasis teknologi seperti video pembelajaran, animasi, dan multimedia interaktif dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu media yang efektif adalah video tutorial karena mampu menyajikan unsur audio dan visual secara bersamaan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi sekaligus melihat secara langsung proses praktik yang dilakukan. Hal ini menjadikan video tutorial sebagai media yang potensial untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

SMAN 2 Lamongan merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas pembelajaran batik yang cukup memadai. Namun, berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran Seni Budaya masih didominasi oleh metode ceramah dan didukung oleh keterbatasan guru yang memiliki latar belakang seni rupa. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah merasa jenuh, dan mengalami kesulitan dalam memahami serta memvisualisasikan praktik, khususnya pada materi kombinasi batik tulis dan *jumputan*. Padahal, materi tersebut menuntut keterampilan praktik yang jelas dan terarah.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan menarik berupa video tutorial untuk membantu siswa memahami langkah-langkah pembuatan kombinasi batik tulis dan *jumputan* secara lebih jelas. Video tutorial diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta keterampilan siswa dalam pembelajaran seni budaya. Dengan adanya media

ini, siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok dengan panduan visual yang sistematis.

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI–1 SMAN 2 Lamongan dengan jumlah 37 siswa dan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2025. Fokus penelitian adalah pengembangan media video tutorial pada materi kombinasi batik tulis dan *jumputan* menggunakan kain mori berukuran 115 x 115 cm yang menghasilkan produk berupa taplak meja.

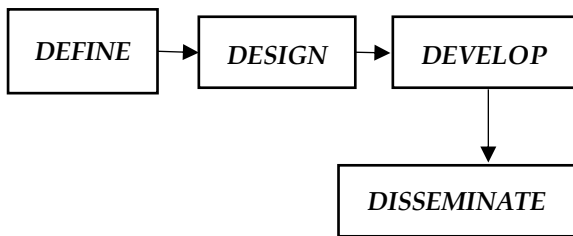
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep media, proses pengembangan, hasil kelayakan, serta respon peserta didik terhadap penggunaan video tutorial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas siswa, serta menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Lamongan.

Karya ini relevan dengan penelitian Maulidah dan Pamuji dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengembangan Video Tutorial Membuat *Ecoprint Pounding* Pada Disabilitas Rungu di SLB Negeri Cerme”, penelitian Nur Fatwa Yaman (2019) dari Universitas Negeri Makassar berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Kriya Tekstil”, serta penelitian Nada Azanna dan Adriani dari Universitas Negeri Padang tentang pengembangan video pembelajaran batik ikat celup. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Research and Development* (R&D) serta pengembangan media video tutorial sebagai sarana pembelajaran. Perbedaannya terletak pada subjek, materi, dan konteks pembelajaran, yang mana penelitian terdahulu berfokus pada siswa disabilitas, mahasiswa, dan siswa SMK dengan materi batik *ecoprint*, batik tulis, dan ikat celup, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMA dengan materi kombinasi batik tulis dan *jumputan*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan Metode R&D (*Research and Development*), sebuah pendekatan yang berfokus pada penciptaan produk dan

pengujian keefektifannya. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan untuk mengembangkan produk dan pengujian untuk memastikan produk berfungsi efektif di masyarakat luas. Model penelitian yang digunakan dalam pengembangan video tutorial kombinasi batik tulis dan *jumputan* untuk siswa SMAN 2 Lamongan mengacu pada model pengembangan 4D (*Four-D*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Model ini melibatkan empat tahapan utama, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).



**Bagan 1.** Model 4D (*Four-D*)

Tahap *define* dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta pembelajaran batik, dengan instrumen berupa lembar observasi dan pedoman wawancara guru. Tahap *design* meliputi perancangan video, penyusunan materi, *storyboard*, serta penyusunan instrumen penilaian menggunakan angket skala Likert untuk validasi ahli materi dan ahli media. Tahap *develop* mencakup pembuatan produk, validasi, revisi, dan uji coba kepada peserta didik, dengan instrumen berupa kuesioner respon siswa dan guru serta rubrik penilaian praktik yang meliputi aspek persiapan, proses, dan hasil karya. Tahap *disseminate* dilakukan dengan menyebarkan video tutorial melalui YouTube sebagai media pembelajaran yang mudah diakses. Dengan demikian, setiap tahap didukung instrumen yang sistematis untuk menilai kelayakan dan keefektifan produk

**Tabel 1.** Kriteria kelayakan media

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% -100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75% - 89%	Baik	Perlu penyempurnaan

65% - 74%	Cukup baik	Perlu revisi pada beberapa bagian.
55% - 64%	Kurang baik	Sebagian besar perlu di revisi
0% - 54%	Sangat Kurang baik	Tidak direkomendasikan

## KERANGKA TEORITIK

### a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat perantara dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat belajar (Arsyad, 2014; Sadiman, 2002). Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman materi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Menurut Noto (2014), media pembelajaran perlu relevan dengan materi serta disesuaikan melalui analisis konsep, analisis tugas, dan karakteristik pengguna. Selain itu, media berbasis multimedia interaktif memiliki keunggulan dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan terbukti mampu meningkatkan penguasaan konsep, prestasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis (Kurniawati & Nita, 2018). Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran..

### b. Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran

Video tutorial merupakan media pembelajaran audio visual yang efektif untuk menyampaikan informasi, menjelaskan proses, dan melatih keterampilan siswa (Cecep, 2013). Tutorial berarti pembimbingan oleh tutor (KBBI, 2012), sehingga video tutorial memudahkan siswa memahami materi secara mandiri melalui visualisasi. Dalam pembuatannya, digunakan aplikasi seperti CapCut dengan komponen utama seperti resolusi, gambar, teks, animasi, audio, dan footage. Dengan demikian, video tutorial mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih efektif.

### c. Batik

Batik adalah tentang menciptakan corak pada kain dengan malam yang menahan masuknya pewarna (Dedi S 2009:1). Batik merupakan karya seni pada kain yang dibuat dengan teknik

perintang warna menggunakan lilin atau malam agar bagian tertentu tidak menyerap warna saat proses pewarnaan (Dewan Standarisasi Tekstil Indonesia, 1984; Salam, 2000). Batik tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna budaya, simbol, dan filosofi dalam masyarakat (Sundari et al., 2018). Dalam pembuatannya, batik dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti canting, cap, colet, dan wax print, yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam menghasilkan ragam hias pada kain (Cahyana, 2017).

#### d. Batik Tulis

Batik tulis merupakan jenis batik yang dibuat dengan teknik canting, yaitu alat untuk mengaplikasikan lilin pada kain sesuai motif yang diinginkan (Yanuami, 2019). Proses ini dilakukan secara detail sehingga menghasilkan motif yang unik dan bernilai seni tinggi. Selain sebagai karya seni, pembelajaran batik tulis juga dapat meningkatkan kreativitas, ketelatenan, serta apresiasi siswa terhadap budaya Indonesia.

#### e. Struktur Motif Batik

Struktur motif batik terdiri dari tiga bagian, yaitu motif utama, motif tambahan, dan isen-isen (Ratyaningrum, 2016) Motif utama merupakan unsur pokok yang menentukan makna dan identitas batik serta biasanya berukuran paling dominan. Motif tambahan berfungsi sebagai pelengkap untuk memperindah pola tanpa memiliki makna utama. Sementara itu, isen-isen berupa titik, garis, atau kombinasi keduanya yang berfungsi menambah nilai estetis dan memperkaya tampilan keseluruhan batik.

#### f. Alat dan bahan batik

Alat dan bahan merupakan komponen penting dalam pembuatan batik tulis yang saling melengkapi. Alat berfungsi membantu proses kerja, seperti canting untuk menorehkan lilin sesuai motif, kompor untuk memanaskan malam agar tetap cair, serta panci untuk proses pelorodan. Selain itu, terdapat alat pendukung seperti wadah pewarna yang mempermudah proses pewarnaan. Sementara itu, bahan merupakan unsur utama yang diolah menjadi batik, seperti kain mori sebagai media dasar, malam sebagai perintang warna, pewarna remasol untuk menghasilkan warna yang cerah, serta waterglass sebagai pengunci warna agar tidak mudah luntur. Pemilihan alat yang tepat

dan bahan yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses membatik serta hasil akhir yang rapi dan indah.

#### g. Jumputan

*Jumputan* merupakan teknik pembuatan motif pada kain dengan cara mengikat atau menjumput bagian tertentu sebelum proses pewarnaan (Handoyo, 2008). Teknik ini menggunakan bahan perintang seperti tali, karet, atau benda kecil (kelereng, biji-bijian) sehingga menghasilkan motif yang beragam setelah dicelup dalam pewarna (Suliyanthini et al., 2023). *Jumputan* dikenal di berbagai negara dengan istilah berbeda seperti *bandhana* (India) dan *shibori* (Jepang) (Purnaningrum, 2019). Secara umum, *jumputan* dibuat melalui teknik ikat dan teknik jahitan, yang keduanya menghasilkan pola unik sesuai bentuk ikatan atau jahitan. Bahan yang digunakan meliputi kain sebagai media, tali sebagai pengikat, biji-bijian sebagai pembentuk motif, serta pewarna *naphtol* yang menghasilkan warna cerah dan tahan lama. Menurut Ningsih (2013), motif *jumputan* terdiri atas berbagai pola, seperti motif beraturan, motif bunga, motif selang-seling, serta kombinasi motif besar dan kecil yang tersusun secara teratur. Dengan teknik yang sederhana namun kreatif, *jumputan* menjadi media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa..

#### h. Kombinasi Batik Tulis dan Jumputan

Kombinasi batik tulis dan *jumputan* merupakan perpaduan teknik canting dengan lilin dan teknik ikat celup yang menghasilkan motif unik dan beragam. Batik tulis menekankan detail dan presisi, sedangkan *jumputan* menghasilkan pola yang lebih bebas dan abstrak. Penggabungan kedua teknik ini tidak hanya memperkaya variasi motif, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kreatif bagi siswa. Melalui kombinasi ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, sehingga menghasilkan karya seni yang inovatif dan bermakna.

#### i. Unsur-unsur Seni Rupa

Unsur seni rupa dua dimensi pada batik meliputi titik, garis, bidang, warna, tekstur, dan gelap terang. Titik (cecek) dinilai dari ketepatan dan konsistensinya, sedangkan garis pada batik tulis harus tegas dan stabil, sementara pada *jumputan* terbentuk secara alami dari ikatan.

Bidang menunjukkan komposisi bentuk, baik yang terstruktur pada batik tulis maupun organik pada *jumputan*. Warna pada batik tulis dinilai dari kebersihan dan ketegasan batas, sedangkan pada *jumputan* lebih menekankan gradasi yang harmonis. Tekstur bersifat visual, dihasilkan dari isen-isen pada batik tulis dan efek ikatan pada *jumputan*. Sementara itu, unsur gelap terang berfungsi menciptakan kedalaman dan penekanan visual melalui perbedaan intensitas warna pada kedua teknik tersebut.

#### j. Prinsip-prinsip seni rupa

Prinsip seni rupa pada batik meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, point of interest, proporsi, kontras, dan harmoni. Kesatuan menunjukkan keterpaduan seluruh unsur, sedangkan keseimbangan mengatur distribusi visual agar tidak berat sebelah, baik simetris maupun asimetris. Irama tercipta melalui pengulangan motif yang teratur, sementara point of interest menjadi pusat perhatian melalui perbedaan ukuran atau warna. Proporsi mengatur perbandingan ukuran antarunsur, kontras menonjolkan perbedaan untuk mempertegas bentuk, dan harmoni memastikan perpaduan unsur terlihat selaras. Penerapan prinsip-prinsip ini pada kombinasi batik tulis dan *jumputan* menghasilkan karya yang estetis, seimbang, dan menarik secara visual.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Konsep pembuatan media video tutorial

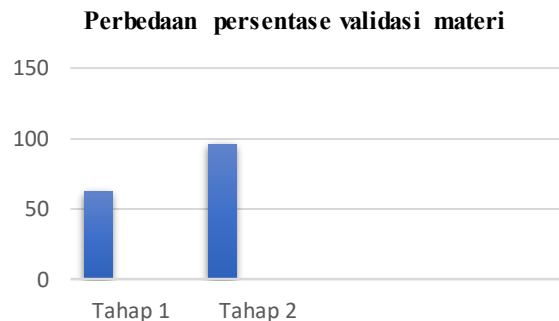
Konsep pembuatan media video tutorial dalam penelitian ini menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Pada tahap *Define*, dilakukan analisis kebutuhan yang mencakup tujuan pembelajaran, karakteristik materi, peserta didik, serta sarana di SMAN 2 Lamongan. Selain itu, karakteristik siswa yang cenderung menyukai pembelajaran visual dan mandiri menjadikan video tutorial sebagai media yang sesuai. Tahap *Design* berfokus pada perancangan media pembelajaran berupa video tutorial yang menampilkan langkah-langkah pembuatan secara sistematis, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga tahap penyelesaian. Penyusunan dilakukan melalui *storyboard* yang mengatur urutan adegan, visual, audio, durasi, serta narasi agar video tersaji secara runtut, jelas, dan menarik. Desain produk mencakup

perencanaan struktur isi, tampilan visual, serta alur penyajian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. *Storyboard* digunakan sebagai panduan utama dalam proses produksi agar setiap tahapan pembuatan kombinasi batik tulis dan *jumputan*

#### b. Proses pengembangan media video

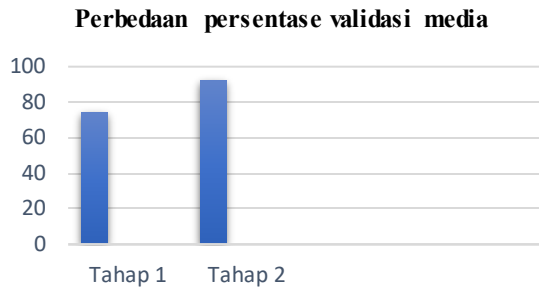
Proses pengembangan media video tutorial bertujuan menghasilkan produk yang valid dan layak sebagai panduan keterampilan. Tahap ini meliputi produksi konten video, validasi ahli, dan revisi awal. Pada tahap produksi, peneliti menyusun draft berupa skenario dan *storyboard*, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan gambar serta proses penyuntingan video. Isi media disusun dalam bentuk video tutorial terstruktur yang memuat langkah-langkah pembuatan kombinasi batik tulis dan *jumputan* secara sistematis, meliputi bagian pembukaan, inti, hingga penutup. Video dirancang menggunakan bahasa sederhana, visual yang jelas, serta dilengkapi narasi dan caption agar mudah dipahami.

Selanjutnya, dilakukan validasi ahli untuk menilai kelayakan video dari aspek materi dan media menggunakan skala Likert 1–5 yang dikonversi ke dalam persentase. Berikut diagram perbandingan validasi materi dan media.



**Gambar 1.** Diagram perbedaan persentase validasi materi (Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, persentase kelayakan meningkat dari 62% pada tahap I menjadi 96% pada tahap II setelah dilakukan revisi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video tutorial telah memenuhi kriteria “Sangat baik” dan dinyatakan layak untuk digunakan serta diujicobakan.



**Gambar 2.** Diagram perbedaan persentase validasi media (Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

Hasil validasi ahli media menunjukkan peningkatan dari 74% pada tahap I menjadi 92% pada tahap II setelah revisi. Hal ini menunjukkan bahwa video tutorial termasuk kategori “sangat baik” dan dinyatakan layak untuk digunakan serta diujicobakan sebagai media pendukung pembelajaran.

**c. Hasil Media Video Tutorial**

Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa video tutorial kombinasi batik tulis dan jumputan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Tahap penelitian kemudian dilanjutkan ke tahap *disseminate* (penyebaran) melalui platform YouTube untuk mempermudah akses bagi peserta didik dan pendidik. Media ini dapat digunakan secara fleksibel kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pembelajaran mandiri maupun terbimbing.

Video tutorial dapat diakses melalui tautan dibawah ini <https://youtu.be/5cCe5W6FG94>. Berikut adalah tampilan video tutorial yang dikembangkan.



**TUTORIAL MEMBUAT KOMBINASI BATIK TULIS D...**

**Gambar 3.** Tampilan awal video (Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)



**TUTORIAL MEMBUAT KOMBINASI BATIK TULIS D...**

**Gambar 4.** Peneganaan alat dan bahan (Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)



**TUTORIAL MEMBUAT KOMBINASI BATIK TULIS D...**

**Gambar 5.** Proses *jumputan* (Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)



**TUTORIAL MEMBUAT KOMBINASI BATIK TULIS D...**

**Gambar 6.** Proses batik tulis (Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)



**TUTORIAL MEMBUAT KOMBINASI BATIK TULIS D...**

**Gambar 7.** Hasil karya kombinasi (Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

#### d. Hasil Uji Coba Penerapan dan Respon Pengguna.

Peneliti melakukan uji coba penerapan media video tutorial kepada 37 siswa kelas XI-1 SMAN 2 Lamongan serta guru Seni Budaya untuk mengetahui tingkat efektivitas media yang dikembangkan. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi setelah peserta didik melihat dan mempraktikkan isi video tutorial. Hasil uji coba menunjukkan bahwa media dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran praktik batik tulis dan *jumputan*.

##### 1) Uji Coba Pemakaian Media Video Tutorial

Tahap uji coba pemakaian merupakan tahap peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 2 Lamongan yang berjumlah 37 siswa melaksanakan uji coba media pembelajaran guna mengetahui efektivitas media ajar, uji coba meliputi beberapa kegiatan diantaranya yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi/ penutupan.

###### a) Persiapan

Sebelum pelaksanaan uji coba, peneliti melakukan persiapan dengan berkoordinasi bersama guru untuk menentukan jadwal pembelajaran, menyiapkan media yang telah divalidasi, serta menyediakan alat dan bahan praktik batik tulis dan *jumputan*.

###### b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 9 pertemuan. Pembelajaran tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa di jam ke 6-7 pukul 12.30 – 13.50 WIB. .

###### 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 14 Oktober 2025, diawali dengan pengenalan, penyampaian tujuan, dan penjelasan alur penelitian. Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi tujuh kelompok secara acak, dan setiap kelompok memilih ketua sebagai koordinator.



**Gambar 8.** Foto bersama pertemuan satu  
(Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

###### 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 21 Oktober 2025, diawali dengan apersepsi dan pengondisian peserta didik sesuai kelompok. Peneliti menampilkan video tutorial pembuatan kombinasi batik tulis dan *jumputan*, kemudian memberikan penjelasan untuk memperjelas tahapan dan prosedur praktik. Selanjutnya, setiap kelompok membuat sketsa motif pada kertas A3 yang dapat dikonsultasikan, serta diberi tugas memindahkan pola ke kain mori sebagai persiapan praktik pada pertemuan berikutnya.



**Gambar 9.** Pemutaran video bersama di kelas  
(Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

###### 3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 28 Oktober 2025, diawali dengan apersepsi dan pengaitan materi sebelumnya. Kegiatan difokuskan pada praktik pembuatan *jumputan*, dengan menggunakan bahan seperti biji-bijian, tali, dan plastik sebagai perintang warna. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menerapkan teknik ikat dan tutup sesuai desain, sementara peneliti melakukan pendampingan agar teknik yang dilakukan tepat dan hasil maksimal



**Gambar 10.** Proses menjumput kain  
(Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

#### 4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada 4 November 2025, diawali dengan apersepsi untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Kegiatan inti difokuskan pada praktik pewarnaan jumputan menggunakan pewarna naphthol. Sebelum pewarnaan, peserta didik diberikan intruksi untuk mengikat dan menutup bagian tertentu pada kain menggunakan plastik dan tali agar tidak terkena warna. Selanjutnya, kain dicelupkan ke dalam larutan naphthol hingga warna meresap. Pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan arahan untuk kegiatan selanjutnya.



**Gambar 11.** Proses pewarnaan jumputan  
(Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

#### 5) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima, Selasa 11 November 2025, difokuskan pada pembuatan sketsa batik tulis. Peneliti menjelaskan teknik, mendampingi peserta, melakukan refleksi singkat, dan menutup kegiatan dengan arahan untuk pertemuan berikutnya.



**Gambar 12.** Proses sketsa kain  
(Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

#### 6) Pertemuan keenam

Pertemuan keenam, Selasa 18 November 2025, difokuskan pada praktik mencanting kain. Peneliti memberikan contoh teknik, mendampingi setiap kelompok, dan memastikan alat serta bahan siap. Kegiatan ditutup dengan arahan untuk pertemuan berikutnya tentang pewarnaan batik tulis.



**Gambar 13.** Proses mencanting kain  
(Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

#### 7) Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh, Selasa 25 November 2025, difokuskan pada pewarnaan batik tulis. Peneliti menyiapkan alat dan bahan, membimbing setiap kelompok, dan peserta didik diberi kebebasan mengeksplorasi kombinasi warna. Kegiatan diakhiri dengan apresiasi hasil karya dan arahan untuk pertemuan berikutnya tentang proses *waterglass*



**Gambar 14.** Proses pewarnaan batik tulis  
(Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

#### 8) Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan, Selasa 2 Desember 2025, difokuskan pada proses penguncian warna (*waterglass*). Peneliti menyiapkan alat dan bahan, kemudian membimbing peserta didik mengoleskan larutan *waterglass* secara merata pada kain dan melakukan pengeringan. Setelah itu, kain dibilas untuk menghilangkan sisa bahan. Kegiatan diakhiri dengan apresiasi dan arahan untuk pertemuan berikutnya.



**Gambar 15.** Proses penguncian warna  
(Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

### 9) Pertemuan kesembilan

Pertemuan kesembilan atau terakhir dilaksanakan pada Selasa, 9 Desember 2025 pukul 15.00–16.00 WIB. Pada pertemuan ini, peserta didik melaksanakan kegiatan pelepasan lilin pada kain batik, yang dilakukan sepulang sekolah sesuai dengan kesepakatan kelas. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti telah menyiapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan, antara lain panci, kompor portable, *waterglass*, dan wadah. Peserta didik secara bergantian melakukan proses *ngelod* dengan memasukkan kain batik ke dalam air panas untuk menghilangkan malam, dengan tambahan *waterglass* jika diperlukan. Proses dilakukan secara bergantian dengan pendampingan peneliti untuk memastikan keamanan dan ketepatan teknik



**Gambar 16.** Proses pelepasan lilin  
(Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

Tahap berikutnya adalah menjemur kain di tempat yang teduh agar hasil warna tidak pudar. Sambil menunggu kain kering, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berkumpul di kelas dan mengisi kuesioner sebagai bentuk penilaian terhadap media pembelajaran video tutorial kombinasi batik tulis dan *jumputan* yang telah digunakan selama proses pembelajaran.



**Gambar 17.** Foto bersama  
(Sumber: Desi Alfita Sari, 2025)

Setelah pengisian kuesioner peneliti dan peserta didik melakukan foto bersama, kegiatan ini sekaligus evaluasi karya dan penutupan serta apresiasi kepada peserta didik setelah proses praktik yang panjang.

### c) Evaluasi

Pada tahap evaluasi, ditemukan kendala pada proses mencanting, seperti goresan yang kurang rapi dan malam yang tidak tembus sehingga warna merembes. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kestabilan tangan, kontrol suhu malam, serta teknik yang belum konsisten. Selain itu, keterbatasan pendampingan juga memengaruhi hasil karya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan demonstrasi ulang agar hasil karya lebih rapi dan optimal.

### 2) Penilaian Penerapan Media

Penilaian penerapan media meliputi aspek persiapan, proses, dan hasil karya. Hasil menunjukkan sebagian besar kelompok memperoleh kategori baik hingga sangat baik, dengan rata-rata nilai pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa video tutorial efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

**Tabel 1.** Nilai hasil karya siswa

Kelompok	Nilai Persiapan	Nilai Proses	Nilai Hasil	Nilai Akhir
Kel 1	87	85	93	88
Kel 2	93	85	80	86
Kel 3	100	90	87	92
Kel 4	80	80	80	80
Kel 5	100	85	80	88
Kel 6	100	100	93	98
Kel 7	100	95	80	91
Rata-rata	94	90	83	89

Berdasarkan hasil penilaian pada setiap kelompok, diperoleh bahwa seluruh kelompok berada pada kategori baik hingga sangat baik. Kelompok 1, 2, 3, 5, 6, dan 7 termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai akhir 86–100, sedangkan Kelompok 4 berada pada kategori baik dengan nilai 80. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 89 juga termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa secara umum hasil karya peserta didik telah memenuhi kriteria penilaian dengan sangat

memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mulai dari persiapan, proses, hingga hasil

### 3) Analisis Hasil Karya

Analisis hasil karya siswa dilakukan untuk mengetahui penguasaan teknik pembuatan kombinasi batik tulis dan *jumputan* dari persiapan, proses dan hasil setelah menggunakan video tutorial. Adapun karya setiap kelompok disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil karya siswa

Hasil Karya	
	
Kelompok 1 Kategori sangat baik	Kelompok 2 Kategori sangat baik
Hasil Karya	
	
Kelompok 3 Kategori sangat baik	Kelompok 4 Kategori baik
Hasil Karya	
	
Kelompok 5 Kategori sangat baik	Kelompok 6 Kategori sangat baik

### Hasil Karya



Kelompok 7

Kategori sangat baik

Secara keseluruhan, hasil karya setiap kelompok menunjukkan kinerja yang baik hingga sangat baik dalam seluruh tahapan, mulai dari persiapan, proses, hingga hasil akhir. Sebagian besar kelompok telah memiliki perencanaan ide yang matang, menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap, serta bekerja dengan tekun, disiplin, dan menunjukkan kerja sama tim yang solid. Dalam proses pembuatan, peserta didik mampu menguasai teknik dengan cukup baik sehingga menghasilkan karya yang kreatif, menarik, dan memiliki nilai estetika melalui perpaduan warna dan komposisi yang cukup harmonis.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti kerapian mencanting yang belum konsisten, pemilihan warna yang kurang serasi, serta teknik *jumputan* yang belum maksimal pada beberapa kelompok. Namun, secara umum seluruh kelompok telah menunjukkan tanggung jawab, keterampilan, dan kolaborasi yang baik dalam menghasilkan karya batik kombinasi yang layak dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

#### a. Respon Uji Coba Media

Kuesioner peserta didik pada uji coba media video tutorial kombinasi batik tulis dan *jumputan* berfungsi sebagai instrumen penilaian yang sistematis untuk menilai kelayakan media pembelajaran dari sudut pandang pengguna. Dalam konteks penilaian, kuesioner menjadi sarana utama untuk memperoleh data empiris mengenai sejauh mana media video tutorial mampu mendukung proses belajar membuat secara efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berikut merupakan rangkuman dari kuesioner respon uji coba peserta didik.

**Tabel 3.** Rekapitulasi kuesioner peserta didik

No	Indikator	Jumlah Skor
1	Kemudahan dipahami & diikuti	176
2	Kejelasan materi	172
3	Pemahaman proses	175
4	Bahasa & narasi	175
5	Pengetahuan baru	179
6	Tampilan visual	169
7	Motivasi belajar	169
8	Kualitas visual pendukung	173
9	Durasi video	174
10	Motivasi berkarya	179
Total		1.741

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1.741}{1.850} \times 100 \%$$

$$P = 94 \%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner peserta didik, diperoleh total skor sebesar 1.741 dari skor maksimal 1.850 dengan persentase sebesar 94% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa media video tutorial yang dikembangkan dinilai mudah dipahami, memiliki penyajian materi yang jelas, serta didukung oleh tampilan visual dan narasi yang baik. Selain itu, media juga mampu memberikan pengetahuan baru, meningkatkan pemahaman proses, serta memotivasi peserta didik dalam belajar dan berkarya. Dengan demikian, video tutorial dinyatakan efektif dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

**Tabel 4.** Hasil kuesioner guru seni budaya

No	Indikator	Skor
1	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4

2	Relevansi materi dengan hasil belajar	3
3	Kelengkapan dan detail materi	4
4	Kejelasan visual video	5
5	Ketepatan contoh gambar	5
6	Mendorong keaktifan belajar	5
7	Menumbuhkan minat belajar	4
8	Menciptakan suasana belajar kondusif	4
<b>Total Skor</b>		<b>36</b>

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{36}{40} \times 100$$

$$P = 90 \%$$

Berdasarkan hasil kuesioner guru Seni Budaya, diperoleh total skor sebesar 36 dengan persentase sebesar 90% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa media video tutorial memiliki kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, penyajian yang jelas, serta didukung oleh visual dan contoh yang tepat. Selain itu, media juga mampu mendorong keaktifan dan minat belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, video tutorial dinilai layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner peserta didik dan guru, media video tutorial kombinasi batik tulis dan jumputan memperoleh penilaian sangat baik, dengan persentase sebesar 94% dari peserta didik dan 90% dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki kejelasan materi, tampilan visual yang menarik, serta mampu meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan motivasi belajar. Dengan demikian, video tutorial dinyatakan layak, efektif, dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran Seni Budaya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Media pembelajaran video tutorial dikembangkan sebagai panduan visual berbasis *self-paced learning* dengan durasi 10,34 menit dan kualitas Full HD. Proses pengembangan menggunakan model 4D (define, design, develop, disseminate) melalui tahap perancangan, produksi, validasi, revisi, hingga publikasi. Revisi dilakukan pada aspek kejelasan materi, konsistensi audio dan visual, penyederhanaan penyampaian, serta sistematika langkah agar lebih mudah dipahami.

Hasil validasi menunjukkan peningkatan kelayakan, yaitu ahli materi dari 68 menjadi 96% dan ahli media dari 72 menjadi 92% dengan kategori sangat layak. Hasil uji coba selama 9 pertemuan menunjukkan media efektif digunakan, dengan nilai praktik siswa dominan pada rentang 86–100. Respon peserta didik sebesar 94% dan guru 90% menunjukkan media sangat membantu dalam memahami teknik batik tulis dan *jumputan*. Dengan demikian, media ini dinyatakan sangat layak, efektif, dan praktis digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Lamongan.

### Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa video tutorial lebih efektif dalam pembelajaran praktik dibanding metode konvensional, serta membuktikan model 4D mampu menghasilkan media yang sistematis dan layak. Secara praktis, media membantu guru mengoptimalkan waktu pembelajaran, meningkatkan kemandirian belajar siswa, serta mendukung pengembangan media digital sebagai sumber belajar berkelanjutan di sekolah.

### Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu guru perlu mengembangkan media pembelajaran untuk materi praktik lainnya agar mendukung pembelajaran mandiri dan meningkatkan kreativitas siswa. Peserta didik diharapkan memanfaatkan video tutorial sebagai referensi belajar mandiri serta mengikuti setiap langkah dengan disiplin untuk meminimalkan kesalahan praktik. Pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti akses internet dan media penyimpanan digital agar media dapat diakses

dengan mudah. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan meningkatkan kualitas video, memperjelas narasi, serta mengembangkan media berbasis teknologi seperti Flipbook, QR Code, atau Augmented Reality (AR) yang dilengkapi dengan aspek kewirausahaan.

## REFERENSI

- Arsyad, Ashar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyana, A. F. S. W. S. 2017. *Optimasi Produksi Batik dengan Teknik Wax Print Screen (W PS) untuk Perajin batik Kembang Keli di Kabupaten Wonosobo*. Batoboh, 2
- Cecep, Kustandi & Bambang Stjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual & Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dedi S. (2009). *Sejarah Batik Indonesia*. Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Handoyo, Joko Dwi. 2008. *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Kurniawati, I.D dan Nita, S. 2018. “Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa”. *Journal of Computer and Information Technology* Vol.1, No. 2.
- Ningsih, Rini 2013. *Mengenal Batik Jumputan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Noto, M. 2014. *Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Smart*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika* Vol.3 No.1
- Purnaningrum. 2019. *Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik*. *Jurnal Penamas Adi Buana*. V 03. No 1. p 44
- Ratyaningrum, Fera. 2016. *Buku Ajar Batik*. Sidoarjo: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unesa dan Satu Kata.
- Ratyaningrum, Fera. 2017. *Buku Ajar Batik*. Surabaya: Satu Kata
- Sadiman, Arief. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salam, S. 2000. *Seni Rupa Mimesis dan Modern/Kontemporer di Sulawesi Selatan*: Dewan Sulawesi Selatan

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S., Widdiyanti, W., Yanuarmi, D., & Ditto, A. (2018). Ekstrakurikuler Batik Di Man 2 Kota Bukittinggi. *Batoboh*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.26887/bt.v3i2.522>
- Universitas Negeri Surabaya. (2025). Pedoman tugas akhir (Edisi III). Universitas Negeri Surabaya
- Yanuarmi, D. W. S. S. (2019). Kreatifitas melalui batik Cap dari Karton Bekas pada Siswa Disabilitas. *Batoboh*, 4.